

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah persoalan hidup yang paling menarik di antara persoalan-persoalan pokok kehidupan lain seperti ekonomi, politik dan keamanan. Hal ini karena pendidikan sangat erat kaitannya dengan kelangsungan generasi yang akan datang. Siapa yang memegang pendidikan dialah yang memegang masa depan. Atas dasar itu, manusia berlomba-lomba ikut menentukan arah penyelenggaraan pendidikan dan menyelenggarakan pendidikan secara langsung.<sup>1</sup>

Pendidikan salah satu kewajiban bagi seseorang bahwa pengetahuan sangat di butuhkan banyak orang, dengan pendidikan manusia mengetahui, memahami, dan membedakan mana perbuatan yang benar maupun perbuatan yang salah. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan seseorang untuk membentuk kepribadian yang lebih baik, dari sesuatu yang tadinya sulit untuk melakukan suatu yang sesuai pedoman, aturan, dan standar operasional ketentuan akhirnya secara berharap manusia bisa melakukan tindakan aktivitas atau akhlak yang positif.

Pendidikan Islam telah memberitahu umat Muslim untuk selalu mengamalkan apa yang Islam ajarkan selain itu, pendidikan Islam merupakan pendidikan manusia seutuhnya yang mana di dalam Islam kita diajari tentang bagaimana untuk menjalani kehidupan sehari-hari yang menyangkut tentang *hablu minallah* (hubungan manusia dengan Tuhan), *habluminannas* (hubungan

---

<sup>1</sup>Tobroni, *Memperbincangkan pemikiran pendidikan islam* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2018), hal, xi.

manusia dengan manusia), dan *hablu minal alam* (hubungan manusia dengan alam). Jika salah satu diantara tiga aspek ini ditinggalkan maka kehidupan tidak terjadi keseimbangan didalamnya.

Pada era globalisasi ini pendidikan telah berkembang pada berbagai sektor. Selain dalam sektor kegiatan formal pendidikan juga telah dikembangkan dalam sektor kegiatan non formal. Salah satu contoh pendidikan dari sektor non formal yaitu pendidikan pencak silat. Pendidikan non formal berupa pencak silat ini tidak hanya mengajarkan tentang bagaimana menjadi seseorang yang mampu bela diri, namun diajarkan pula tentang pendidikan Islam. Pendidikan ini akan mampu membentuk manusia atau diri seseorang menjadi insan yang memiliki akhlak mulia selain menanamkan tentang ajaran Islam, pencak silat juga mengajarkan ajaran falsafah budi pekerti yang mana dijiwai oleh nilai-nilai pencak silat di antaranya Taqwa, Tanggap, Tangguh, Tanggon, dan Trengginas.<sup>2</sup>

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki berbagai macam suku, bahasa, dan budaya. Selain itu, Indonesia juga dikenal memiliki beraneka ragam aliran pencak silat. Aliran pencak silat ini telah berkembang selama berabad-abad dan setiap aliran memiliki cabang lagi sehingga menjadi banyak perguruan pencak silat yang ada di Indonesia. Di antara berbagai aliran pencak silat tersebut Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan salah satu aliran yang masih berkembang di Indonesia dan masih eksis di kala era globalisasi.

Persaudaraan Setia Hati Terate mengajarkan tentang falsafah. Di dalamnya anggota diberi pedoman bahwasannya manusia tidak dapat dihancurkan, manusia

---

<sup>2</sup> Johansyah Lubis dan Hendro Wardoyo, *Pencak Silat Edisi Ketiga* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 13

juga tidak dapat dimatikan, dan manusia tidak dapat dikalahkan selagi manusia tersebut yakin pada dirinya sendiri bahwa dirinya itu mampu. Namun, tidak boleh semata-mata pasrah akan dirinya sendiri atau yakin terhadap dirinya sendiri. Disini anggota diajarkan bahwa yang kuat dan tidak bisa ditandingi di dunia ini adalah Tuhan yang Maha Esa. Hal ini tidak dapat diragukan lagi, sehingga para anggota PSHT memiliki kekuatan tersendiri atas pedomannya tersebut.<sup>3</sup>

Menurut Persaudaraan Setia Hati Terate setiap seni bela diri timur didasarkan pada filosofi dengan kode etik terkait. Hal ini juga berlaku untuk Pencak Silat, warga maupun siswa Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai anggota masyarakat akan selalu berkiprah didalam pergaulan umat manusia dalam segala macam bentuk tingkah laku. Oleh karena itu anggota SH Terate harus mampu menampilkan sikap perbuatan sebagai pendekar yang berjiwa besar. Disini maksud dari kode etik yaitu para siswa diajarkan agar mampu memiliki akhlak yang baik. Sehingga ketika di dalam masyarakat mereka mampu untuk mengamalkan perilaku baik tersebut. Selain itu diharapkan para siswa tidak bertindak seenaknya, sebab mereka juga memiliki kewajiban untuk menaati peraturan yang ada. Jika para siswa telah melaksanakan kode etik ini, para siswa diharap untuk mengimbangkan antara keseimbangan (harmoni) dalam jasmani dan rohani, dalam kecerdasan dan juga emosi.<sup>4</sup>

Apabila dikaitkan dengan kegiatan pencak silat di Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Beton Ranting Siman Cabang Ponorogo, maka hal ini akan menjadi sangat penting mengingat bahwa kegiatan pencak silat di Lembaga

---

<sup>3</sup> Buku Materi, Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Ponorogo, hal. 7

<sup>4</sup> Ibid.

tersebut terdapat pembinaan Nilai Pendidikan Islam meliputi Aqidah, Akhlak dan Ibadah, dalam segi pembinaan terhadap siswa melalui kegiatan-kegiatan:

Pertama: Nilai aqidah keyakinan atau kepercayaan yang tertanam dalam diri bagi anggota maupun persaudaraan, sebagaimana sumpah dan janji calon warga Persaudaraan Setia Hati Terate setelah disahkan nanti diharapkan para calon warga memegang teguh sumpah dan janjinya untuk menjadi warga Persaudaraan Setia Hati Terate yang berbudi luhur kehadirannya mampu menciptakan ketentraman, keamanan, kedamaian serta kebahagiaan lahir batin.

Kedua: Nilai akhlak perilaku yang tertanam dalam diri bagi anggota maupun persaudaraan. Sebelum calon warga baru mengikuti proses pengesahan rayon beton mengadakan kegiatan meminta maaf dengan mencuci kaki orang tua serta meminta restu orang tua di tempat latihan, restu orang tua adalah segala-galanya dari sebelum daftar ingin mengikuti latihan, berangkat latihan dan sampai titik puncak pengesahan tidak lepas dari doa dan restu kedua orang tua. Sebagaimana melalui ajaran budi luhur tujuan Persaudaraan Setia Hati Terate untuk ikut mendidik anggota maupun persaudaraan agar berbudi luhur tahu benar dan salah, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berbakti kepada orang tua. Untuk ikut *memayu hayuning bawono* (mengupayakan keselamatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan).

Ketiga: Nilai ibadah upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT, setiap pergantian tahun Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Ponorogo mengadakan kegiatan religi BRB (bumi reog berdzikir), sudah ketiga kalinya acara ini digelar oleh Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Ponorogo. Rayon beton berperan

serta untuk mengikuti melancarkan dan mensukseskan acara dzikir bersama di Alun-alun Ponorogo yang diikuti dari berbagai ranting Persaudaraan Setia Hati Terate seluruh wilayah kabupaten Ponorogo sarana untuk berkomunikasi dengan sang pencipta Allah SWT, dengan tujuan pergantian tahun ini diisi dengan hal positif melalui kegiatan tersebut, dan bertemu dengan saudara untuk mempererat tali persaudaraan sebagai ukhuwah islamiyah dan terus menjalin silaturahmi.

Dengan demikian kita dituntut dalam mengimbangkan antara urusan dunia dan akhirat yang mana manusia menjadi mantap dalam memikirkan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus di tinggalkan.

Nilai-nilai pendidikan Islam sangat penting untuk ditanamkan di organisasi pencak silat, karena dengan nilai pendidikan Islam meliputi aqidah, akhlak, dan ibadah akan mengantarkan mereka pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan nilai-nilai pendidikan Islam akan muncul generasi penerus bangsa yang Islami, yang akan menjadikan persaudaraan sebagai ukhuwah Islamiyah dan terus menjalin silaturahmi. Sehingga tidak akan terjadi tawuran, saling mengejek antara satu dan yang lain, serta saling salah paham antar perguruan lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Nilai Pendidikan Islam Pada Perguruan Pencak Silat (Studi kasus di Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Beton, Ranting Siman, Cabang Ponorogo).”

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi nilai pendidikan Islam yaitu aqidah, akhlak dan ibadah dalam organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Beton?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan nilai pendidikan Islam yaitu aqidah, akhlak dan ibadah dalam organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Beton?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi nilai pendidikan Islam yaitu aqidah, akhlak dan ibadah dalam organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan nilai pendidikan Islam yaitu aqidah, akhlak dan ibadah dalam organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini yang berjudul “Nilai Pendidikan Islam Pada Perguruan Pencak Silat (Studi kasus di Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Beton, Ranting Siman, Cabang Ponorogo)”. Diharapkan bermanfaat bagi khasanah dan rujukan ilmu pengetahuan terutama dibidang Manfaat Praktis.

- a. Bagi peneliti

Dengan melakukan riset (penelitian) sesuai judul diatas harapan peneliti untuk menambah pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian, untuk mempermudah bagi penulis untuk menyusun hasil dari penelitian tersebut, dan juga memperluas wawasan khasanah pengetahuan nilai pendidikan islam dalam perguruan pencak silat.

b. Bagi organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate

Dengan data hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih dari organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menanamkan Nilai-nilai dari Pendidikan Islam, sesuai dengan tujuan organisasi menjadikan manusia yang berbudi luhur mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pembaca tentang Nilai Pendidikan Islam dalam organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate, dan dapat dijadikan sebagai literatur penelitian selanjutnya.

### **E. Pembatasan penelitian**

Pembatasan penelitian ini bertujuan akan pembahasan dalam penelitian tidak terlalu luas, yakni membatasi terkait masalah implementasi nilai pendidikan Islam yaitu aqidah, akhlak, dan ibadah dalam organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Beton.

## F. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah pembahasan skripsi maka peneliti menerapkan sebagai berikut:

Bab I : berisi pendahuluan yang memaparkan pola dasar dari semua isi skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : berisi tinjauan psutaka, landasan teori yang didalamnya memaparkan tentang pengertian nilai pendidikan Islam, pengertian pencak silat, dan sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate.

Bab III : berisi tentang metode penelitian yang memaparkan terkait jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, analisis data, dan teknik validasi data.

Bab IV : berisi tentang hasil penggalian data tentang gambaran umum lokasi penelitian mulai dari letak geografis, sejarah perkembangan PSHT Rayon Beton, visi dan misi, dasar azas dan tujuan, struktur organisasi, dan sarana prasarana, deskripsi tentang implementasi nilai pendidikan Islam di organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Beton dan faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan nilai pendidikan islam yaitu akidah, akhlak dan ibadah.

Bab V : yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari pembahasan penelitian dan saran dari yang diperoleh dalam penelitian.